

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran *Full Day School* di SMP Islam Hidayatullah Semarang yang didukung oleh landasan teori, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen pembelajaran *Full Day School* di SMP Islam Hidayatullah Semarang memuat tiga langkah secara mendasar. Pertama, perencanaan pembelajaran. Ini ditandai dengan pengecekan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap perangkat pembelajaran yang wajib diserahkan oleh semua guru mata pelajaran. Dalam hal ini kepala sekolah meneliti apakah perencanaan yang disusun oleh guru tersebut sudah mengarah pada pembelajaran yang berbasis fun learning. Jika disinyalir ada perangkat pembelajaran yang belum mengarah ke pembelajaran yang menyenangkan itu kepala langsung meminta guru untuk melakukan perbaikan. Guru yang melakukan perbaikan pada perangkat pembelajarannya tidak akan mendapatkan tanda tangan atau persetujuan dari kepala sekolah. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pembelajaran karena sistem yang dipakai di SMP Islam Hidayatullah Semarang adalah berbasis *Full Day School*. Pembelajaran *Full Day School* mengharuskan pemakaian metode pembelajaran yang bersifat student centered yang diperlukan untuk menghilangkan perasaan bosan ataupun jenuh karena intensitas waktu yang lebih lama ketimbang waktu yang diberlakukan pada sekolah pada umumnya.

Kedua adalah pelaksanaan pembelajaran. Dalam praktiknya guru harus merealisasikan isi pedoman yang telah disusun oleh masing-masing guru dalam perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini berisi program tahunan, program semester, program tatap muka, silabus, Kriteria

Ketuntasan Minimal (KKM), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Semua guru wajib mematuhi isi petunjuk pelaksanaan yang termuat di dalam semua perangkat pembelajaran tersebut. Dalam melakukan pengawasan kepala sekolah bertindak sebagai supervisor yang melakukan kegiatan supervisi nya melalui berkeliling setiap hari di kelas. Kepala sekolah memasuki ruangan kelas untuk memastikan apakah guru sudah menjalankan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang tercatat dalam perangkat pembelajaran nya. Apabila guru dinilai menyimpang dari petunjuk yang tertera dalam perangkat pembelajaran maka kepala sekolah secara tegas menegur dan mengingatkan agar mengubah metode pembelajaran yang dilakukan karena guru sebagai pemimpin pembelajaran yang bertugas mengelola kegiatan pembelajaran sepenuhnya peserta didik di dalam kelas.

Langkah kegiatan manajemen pembelajaran yang ketiga adalah evaluasi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan di SMP Islam Hidayatullah Semarang meliputi dua hal. Yaitu evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi bertujuan untuk mengukur apakah proses pembelajaran yang dilakukan sudah dapat dikatakan efektif dan efisien atau belum. Sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan dengan mengukur ketercapaian indikator pembelajaran yang meliputi tiga aspek, ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor. Evaluasi proses dilaksanakan oleh kepala sekolah bersama dengan guru sedangkan evaluasi hasil sepenuhnya dilakukan oleh guru. Evaluasi proses dilakukan ketika dalam pelaksanaan pembelajaran dan ketika pembelajaran usai. Adapun evaluasi hasil dilaksanakan hanya setelah pelaksanaan pembelajaran berakhir.

2. Problematika pembelajaran *Full Day* yang terjadi di SMP Islam Hidayatullah Semarang adalah sebagai berikut.

- a. Siswa sering mendapatkan perasaan kelelahan selama pembelajaran berlangsung karena waktu yang sangat lama dalam sehari. SMP Islam Hidayatullah Semarang menyiasatinya dengan cara pemakaian metode pembelajaran yang menyenangkan dan pemanfaatan fasilitas pendidikan yang menarik sehingga rasa bosan yang rentan timbul akibat pembelajaran *Full Day* bisa ditekan.
- b. Guru juga mengalami hal sama seperti yang dialami siswa. Yaitu adanya perasaan kelelahan baik secara fisik maupun non fisik. Akibatnya banyak guru yang pulang sebelum jam pembelajaran siswa selesai. Guru pulang sebelum pukul 15.30 sore. Sehingga ketika kegiatan sholat Ashar berjamaah yang harus dilakukan siswa menjadi terhambat karena tidak ada guru yang mengontrol, mengawasi, dan membimbing mereka untuk melakukan sholat secara bersama-sama. Langkah yang ditempuh kepala sekolah adalah dengan memberlakukan tugas guru piket yang harus pulang setelah pukul 15.30 petang. Kepala sekolah juga masih berpikir bagaimana caranya untuk mencegah perasaan yang dialami guru sehingga pembelajaran akan selalu efektif dan efisien sampai pada jam pembelajaran terakhir.

## **B. Saran-Saran**

### **1. Bagi Siswa**

- a. Sebaiknya siswa jangan terlalu mengeluarkan energi yang besar “ngotot” untuk mencegah perasaan cepat lelah pada saat pembelajaran *Full Day School*.
- b. Untuk meningkatkan kualitas prestasi yang lebih baik pada masa mendatang biasakanlah memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya setelah lulus dari SMP Islam Hidayatullah. Manfaatkan waktu untuk hal yang produktif seperti halnya saat melakukan pembelajaran *Full Day School* di SMP Islam Hidayatullah.

- c. Kembangkan ilmu yang telah diperoleh dari SMP Islam Hidayatullah Semarang untuk kemajuan diri sendiri, orang tua, keluarga, bangsa dan negara, serta agama.

## **2. Bagi Guru**

- a. Guru sebaiknya bisa lebih memperhatikan aspek fisik dan psikis siswa yang telah merasa lelah dalam mengikuti pembelajaran full day. Perhatian itu bisa dilakukan dengan cara memakai pendekatan pembelajaran yang betul-betul bisa menyenangkan bagi semua siswanya. Siswa jangan sampai dipaksakan untuk kegiatan yang sifatnya terlalu memberatkan.
- b. Guru jangan sampai meninggalkan sekolah sebelum jam pembelajaran selesai. Dengan kata lain guru jangan membolos dengan pulang sebelum pukul 15.30 petang. Hal ini akan mengakibatkan kegiatan siswa pada jam pembelajaran terakhir tidak kondusif. Selain itu juga akan menurunkan semangat belajar mereka dalam pembelajaran full day. Dan guru pastinya akan kehilangan wibawa di hadapan murid karena belum bisa menjadi teladan yang baik bagi mereka.

## **3. Bagi Kepala Sekolah**

- a. Berdayakan semua stake holder SMP Islam Hidayatullah Semarang dalam rangka upaya meningkatkan kualitas pendidikan SMP Islam Hidayatullah Semarang yang lebih baik lagi.
- b. Ajari siswa dan guru dengan keteladanan jangan menggunakan kekerasan baik fisik maupun psikis karena sejatinya mereka badan dan pikiran telah lelah. Kelelahan semacam ini akan cepat menimbulkan reaksi yang negatif jika mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan.
- c. Usahakan siswa yang kurang mampu secara ekonomi agar bisa turut bersekolah di SMP Islam Hidayatullah Semarang . Langkah yang tepat untuk dilakukan adalah dengan cara menurunkan biaya pendidikan peserta didik.

#### **4. Bagi Orang Tua**

- a. Bagi orang tua siswa berilah perhatian penuh kepada anak karena bagaimanapun juga dia belum menjadi pribadi yang dewasa.
- b. Jangan paksakan anak untuk melakukan hal yang berada di luar batas kemampuan mereka. Seperti memaksakan kehendak untuk menguasai suatu materi pembelajaran yang sekiranya dia belum bisa menguasai secara penuh. Atau juga dengan memaksakan agar lebih cepat dalam menguasai materi pembelajaran.
- c. Dukung anak dengan cinta dan kasih sayang.

#### **C. Penutup**

Demikian penelitian kami susun dengan sebaik-baiknya dan berdasarkan data yang valid. Akan tetapi peneliti mengakui masih banyaknya kekurangan dan kesalahan yang terjadi baik dalam segi penulisan, semantik bahasa, ataupun dalam segi metode penelitian yang digunakan. Untuk itu peneliti mengharapkan kiriman kritik dan saran yang konstruktif agar dalam penyusunan karya yang selanjutnya bisa mencipta hasil yang lebih baik lagi. Atas perhatian dari pembaca yang budiman peneliti sampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya. *Akhirul kalam, wallahua'lam bishawab.*